

**KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PAUD DI PAUD
BETUNG SERUMPUN I DESA LUBUK RESAM
KECAMATAN SELUMA UTARA
KABUPATEN SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



Oleh

ERMA

NIM. 1416253000

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2019**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Erma

Nim : 1416253000

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN

Di

Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Erma

Nim : 1416253000

Judul : Keterampilan Mengajar Guru PAUD di PAUD
Betung Serumpun 1 Desa Iubuk Resam
Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma


Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang monaqosah skripsi guna memperoleh gelar serjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.


Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Februari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Deni Febrini, M.Pd
NIP.197502042000032001


Fatrica Syafri, M.Pd. i
NIP.198510202011012011



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Keterampilan Mengajar Guru Paud Di Paud

Betung Serumpun 1 Desa Lubuk Resam Kecamatan Seluma Utara

Kabupaten Seluma”, yang disusun oleh Erma telah dipertahankan didepan

dewan penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari

senin tanggal 18 Februari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna

memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

(PAUD).

Ketua

Nurlaili, M. Pd. I

NIP. 197507022000032002

Sekretaris

Fatrica Svafri, M.Pd.I

NIP. 198510202011012011

Penguji I

Deni Febrini, M. Pd

NIP. 197502042000032001

Penguji II

Ahmad Syarifin, M. Ag

NIP. 198006162015031003

Bengkulu, Februari 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag. M.Pd

NIP. 196030811996031005

MOTTO

لَا يَكْفُلُ الْهَيْئَةَ إِلَّا وَسْعَهَا

"Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Kesanggupannya"

(Q.S. Al-Baqarah :286)



(by Erma)

PERSEMBAHAN

Dengan Kerendahan Hati Ku Bersyukur Kepadamu

Atas Karunia Yang Kau Berikan Kepadaku Ya Robb....

Dari Hatiku Yang Paling Dalam Dengan Penuh Ketulusan Dan Kasih Ku

Persembahkan Skripsi Ini Untuk :

1. Teruntuk ayahanda tercinta (AMUDIN) dan ibunda tersayang (TISA) terimakasih atas nasehat, kasi sayang dan pengorbanan yang tiada hentinya hingga diberikan kepada ananda. Ini adalah wujud dari baktiku kepadamu.
2. Untuk adikku tercinta (Eji sentro) terimakasih selalu memberiku semangat selama ini, dan saudara-saudariku yang senantiasa selalu memberikan motivasi dan semangat kepadaku selama ini dalam mengapai cita-citaku
3. Untuk semua ponaanku yang tidak bisa aku tulis satu persatu namanya Disini
4. Untuk pembimbingku Faticra Syafri, M.Pd,I dan Deni Febrini, M.Pd terimakasih telah sabar membimbing dan memberi masukan serta motivasi kepada saya selama ini
5. Sahabat-sahabatku, wawan supriadi, ernita jalismi, heppy medianti, sutri dinanti, noprianti, diko, nopri hayadi. Terimakasih untuk semangat dan masukan yang kalian berikan semoga persahabatan kita selamanya.
6. Teman-teman seperjuangan prodi PIAUD Ddan keluarga KKN Manganyau semoga kesuksesan selalu menyertai kita semua
7. Seluruh bapak/ibu dosen IAIN Bengkulu, terimakasih atas segala ilmu, nasehat, dukungan dan arahannya semoga itu menjadi amal jariah dikemudian hari
8. Almamaterku.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erma

Nim : 1416253000

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini(PIAUD)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Keterampilan Mengajar Guru PAUD di PAUD Betung Serumpun I Desa Lubuk Resam Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma" adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila dikemudian saya diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik

Bengkulu 2009

Yang menyatakan



ERMA
NIM. 1416253000

Abstrak

Erma, Tahun 2019, NIM. 1416253000 “Keterampilan Mengajar guru Paud Di Paud Betung Serumpun 1 desa Lubuk Resam Kecamatan Seluma Utara kabupaten seluma”. Pembimbing I: Deni Febrini, M.Pd, Pembimbing II: Fatrica Syafri, M.Pd.I

Kata Kunci: Keterampilan Mengajar, Guru Paud

Batasan masalah penelitian ini adalah 1) Penelitian ini menggunakan Keterampilan mengajarguru PAUD agar dapat menarik perhatian anak dan anak lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran . 2) penelitian ini dilakukan pada guru PAUD di PAUD Betung Serumpun I Desa Lubuk Resam Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma.

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah meliputi: wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Keterampilan membuka pelajaran. Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran guru mengucapkan salam, mengajak anak untuk berdoa, presensi kehadiran anak, mengatur tempat duduk, menyampaikan SK, KD, serta memotivasi anak, Menyampaikan Pelajaran dimana pada pelaksanaan proses pembelajaran guru menyampaikan materi menggunakan media yang ada seperti papan tulis. Hal ini dilakukan agar anak dapat lebih mudah menerima materi yang disampaikan guru sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan rasa percaya diri anak. Menutup pelajaran, Pada akhir pembelajaran guru memberikan penguatan proses pembelajaran dengan memberi pertanyaan seputar materi yang sudah dipelajari dan meminta anak untuk menyampaikan sedikit materi pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PAUD DI PAUD BETUNG SERUMPUN I DESA LUBUK RESAM KECAMATAN SELUMA UTARA KABUPATEN SELUMA”** Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk kejalan yang lurus baik dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu dikampus hijau tercinta.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang selalu menunjang keberhasilan penulis.
3. Ibu Deni Febrini, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Fatrica Syafri, M.Pd. i, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.

5. Bapak/ ibu dosen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama nusa, dan bangsa .
6. Ibu kepala PAUD Betung Serumpun 1 Desa lubuk Resam Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma dan para stafnya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Pemimpin dan staf perpustakaan IAIN Bengkulu, yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan mengharapkan kritik serta saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepan.

Bengkulu, Januari 2019
penulis,

ERMA
NIM 1416253000

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ASTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hakikat Anak Usia Dini	10
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	10
2. Tahap-tahap Perkembangan Anak Usia Dini	16
3. Faktor Perkembangan Anak Usia Dini.....	18
B. Keterampilan Mengelola Kelas	20
C. Keterampilan Mengajar Guru PAUD.....	28
D. Penelitian Terdahulu	31
E. Kerangka Berfikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Jenis Dan Pendekatan	35
B. Tempat Dan Waktu.....	35
C. Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Uji Keabsahan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Fakta Temuan	43
B. Hasil Penelitian.....	46
C. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk meningkatkan kemampuan profesional pendidik dalam melaksanakan tugas pembelajaran salah satu dengan meningkatkan kualifikasi akademik pendidik. Seorang pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini akan disebut sebagai seorang guru apabila telah menyelesaikan pendidikan pada tingkat Strata 1 (S1). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan kualifikasi dan kompetensi guru PAUD didasarkan peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Bagi guru PAUD jalur pendidikan formal (TK, RA, dan yang sederajat) dan guru PAUD jalur pendidikan nonformal (TPA, KB, dan sederajat) yang belum memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi disebut guru pendamping dan pengasuh.¹

Dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 dan permen 58 tahun 2009 dapat diketahui bahwa pendidik PAUD yang sudah menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) PAUD baru disebut sebagai seorang guru. Sebaliknya pendidik yang belum memiliki kualifikasi pendidikan strata 1 (S1) belum disebut sebagai guru tetapi digolongkan

¹ Suryadi, *Teori Pembelajaran anak Usia Dini* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 1

sebagai guru pendamping dan pengasuh PAUD. Untuk menunjang pemenuhan kebutuhan guru pemerintah melalui Menteri Pendidikan Nasional menerbitkan Keputusan Menteri Nomor: 015/P/2009 tentang penetapan perguruan tinggi penyelenggara program sarjana (S-1) kependidikan bagi guru dalam jabatan. Program ini memberikan kesempatan kepada perguruan tinggi untuk melaksanakan program sarjana kependidikan bagi guru dalam jabatan termasuk salah satunya adalah Universitas Riau untuk menyelenggarakan pendidikan bagi guru dalam jabatan. Tujuan pelaksanaan program ini selain untuk mencapai tercukupinya kekurangan guru khususnya guru PAUD dan untuk meningkatkan kompetensi guru.²

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh orang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan profesi yang dimiliki oleh seseorang berasal dari proses pendidikan yang didapatkannya. Proses pendidikan tersebut berlangsung secara terus menerus bisa berupa pendidikan formal yang melaksanakan proses pembelajaran yang intensif. Selama proses belajar stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu. Kompetensi juga adalah gambaran yang dimiliki oleh seseorang berupaka keahlian atau kemampuan yang dimilikinya yang

² Andi Stix., Farnk Hrbek. *Guru Sebagai Pelatih Kelas*. (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 13

merupakan didapatkan dari proses belajar. Proses belajar dapat dilakukan dari pendidikan formal atau non formal yang diikuti oleh seseorang. Dari proses belajar akan memberikan perubahan yang mendasarkan pada kemampuan berupa daya pikir dan perbuatan.³

Kompetensi adalah sebagai suatu keterampilan/kemahiran yang bersifat aktif. Kompetensi dikategorikan mulai dari tingkat sederhana atau dasar hingga lebih sulit atau kompleks yang pada gilirannya akan berhubungan dengan proses penyusunan bahan atau pengalaman belajar, yang lazimnya terdiri dari: (1) penguasaan minimal kompetensi dasar, (2) praktik kompetensi dasar, dan (3) penambahan penyempurnaan atau pengembangan terhadap kompetensi atau keterampilan. Ketiga proses tersebut dapat terus berlanjut selama masih ada kesempatan untuk melakukan penyempurnaan atau pengembangan kompetensinya.⁴

Pengajaran bukan merupakan konsep atau praktik yang sederhana tapi ia bersifat kompleks, sehingga menjadi tugas dan tanggung jawab pendidik yang seharusnya.⁵ Pengajaran itu berkaitan erat dengan pengembangan potensi manusia (peserta didik), perubahan dan pembinaan dimensi-dimensi kepribadian peserta didik. Namun dalam kenyatannya, pekerjaan itu dapat dilakukan oleh semua orang dalam posisi yang berperan sebagai pendidik

³ Febriani, Deni. *Psikologi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 35

⁴ Yeni dan Euis. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:Prenada Media Group, 2012, h. 3

⁵ Bandi Delphie. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: KTSP, 2009), h. 7

yang mampu menjalankan tugas yang diharapkan oleh masyarakat. Kondisi itu menunjukkan bahwa mendidik merupakan bagian naluri dari manusia.⁶

Namun, mengapa posisi pendidik masih menjadi sorotan sebagai posisi yang lemah, mungkin tidak semua sebab yang melahirkan fenomena ini dapat diidentifikasi, tetapi salah satu hal adalah perbedaan persepsi mengenai hakikat dan tujuan pendidikan tersebut terutama bersumber dari perbedaan Filsafat kependidikan yang hidup di dalam diri setiap pendidik yang kemudian mendasari konsep-konsep tentang hakikat manusia. Guru bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan, mereka berkewajiban secara moral mengarahkan perkembangan pribadi anak, generasi penerus mereka. Sebagai konsekwensinya, maka manusia dalam ajaran Islam mutlak membutuhkan pendidikan. Kenyataan tersebut berdasarkan ajaran Islam yang berhubungan dengan seluruh aspek kehidupan manusia terutama pendidikan.⁷

Dengan demikian pendidikan dalam ajaran Islam adalah hal yang sangat penting. Ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. adalah berkaitan dengan pendidikan.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ، اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ، الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ،

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (QS. Al-'Alaq [96]: 1-5)

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu paling mulia. Yang mengajar manusia dengan perantaraan

⁶ Jamil Suprihatiningrum. *Guru Profesional*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2016), h. 175

⁷ Manpan Derajat., Ridwan Effendi. *Etika Profesi Guru*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 49

qalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (manusia tersebut).” (QS. Al-‘Alaq [96]: 1-5).⁸

Hal memberikan gambaran kepada manusia bahwa perintah untuk belajar dan mengajar sangat urgen dalam dunia pendidikan, khususnya sebagai pendidik yang harus menciptakan peserta didik yang berprestasi baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Guru seharusnya memiliki keterampilan mengajar dan fokus kemampuan teknis mengajar. Banyak pendidik yang hanya sekedar menggugurkan kewajiban, mereka hanya sebagai operator, sebagai komunikator ilmu pengetahuan tanpa menyentuh segi efektif dan efisiennya. Guru yang baik adalah dasar bagi kemajuan peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan.⁹

Dalam kegiatan proses pembelajaran guru menentukan terlebih dahulu rencana pembelajaran yang paling efektif dengan memperhatikan latar belakang pengetahuan peserta didik dan tujuan pembelajaran, karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda didalam menyerap informasi dan berbeda dalam cara menunjukkan kemampuannya dalam memahami pengetahuan. Karena dalam pembelajaran guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah minat, bakat, kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru, sehingga harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi peserta

⁸Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), h.45

⁹Nuni, Yusvavera Syatra. 2013. *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*. Jogjakarta: Bukubiru), h. 55

didik agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dengan melakukan berbagai inovasi mulai dari menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di PAUD Betung Serumpun I Desa Lubuk Resam Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma pada pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran terkadang tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pada setiap kegiatan pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran terkadang menjadi tidak sistematis karena tidak adanya pedoman dalam kegiatan proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dapat tercipta apabila peran dari pendidik dapat secara optimal serta harus menguasai berbagai keterampilan dasar guru, strategi pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, hal ini sudah dilaksanakan guru dalam kegiatan pembelajaran di PAUD Betung Serumpun I Desa Lubuk Resam Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma namun dalam pelaksanaannya masih kurang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Keterampilan mengajar guru PAUD di PAUD Betung Serumpun I Desa Lubuk Resam Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yaitu sebagai berikut:

¹⁰ Oemar, Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 44

1. Keterampilan mengadakan variasi mengajar guru belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan anak yang belum bisa dan tidak berani dalam menceritakan pengalaman yang telah dilakukannya atau menceritakan kegiatan yang telah dilakukannya.
2. Keterampilan bertanya dasar, keterampilan bertanya lanjut, keterampilan member penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan guru dalam pembelajaran belum optimal sehingga kemampuan anak untuk mengungkapkan pendapat masuk dalam kategori mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan tidak adanya tanggapan dari anak saat guru meminta anak untuk mengungkapkan ide atau keinginan yang diinginkannya.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini menggunakan keterampilan mengajar guru PAUD agar dapat menarik perhatian anak dan anak lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Penelitian ini dilakukan pada guru PAUD di PAUD Betung Serumpun I Desa Lubuk Resam Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana keterampilan guru mengajar di PAUD Betung Serumpun I Desa Lubuk Resam Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan guru mengajar di PAUD Betung Serumpun I Desa Lubuk Resam Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

- 1) Dapat memberikan masukan berupa konsep-konsep, sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan.
- 2) Dapat menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi jajaran dinas pendidikan atau lembaga terkait, hasil penelitian dapat dipertimbangkan untuk menentukan kebijakan di bidang pendidikan terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

- b. Bagi kepala sekolah dan pengawas, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional kepada guru agar lebih efektif dan efisien.
- c. Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan dan koreksi diri untuk pengembangan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya.
- d. Bagi anak-anak di di PAUD Betung Serumpun I Desa Lubuk Resam Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma Kota Bengkulu sebagai subjek penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai kecerdasan linguistik yang baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang sedang berkembang dengan pesat baik secara fisik maupun psikis, sejak anak dilahirkan sampai berusia 6 tahun anak di katakan anak usia dini. banyak yang mengatakan masa itu disebut masa *golden age* karena pada masa ini akan menentukan bagaimana anak kelak dia menjadi dewasa baik dari segi fisik, psikis maupun kecerdasan yang dimiliki anak¹¹.

Anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani individu yang sedang mengalami proses perkembangan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.¹²

Pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun dan sejumlah ahli pendidikan anak memberikan batasan 0-8 tahun.¹³

Anak usia dini didefinisikan pula sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat

¹¹Bisri Mustofa. 2016. Dasar-dasar pendidikan Anak Pra Sekolah. Yogyakarta: Parama Ilmu), hlm. 130.

¹²Bisri Mustofa. 2016. Dasar-dasar pendidikan Anak Pra Sekolah. Yogyakarta: Parama Ilmu), hlm. 130. ,hlm.57

¹³Suryadi. *Teori Pembelajaran anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 122.

unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya¹⁴

Pendidikan anak usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan pertumbuhan selanjutnya.¹⁵ Dalam perkembangan anak menjadi anak yang dewasa pasti banyak yang mempengaruhi perkembangan anak menuju kedewasaan, tetapi apa yang mereka dapat dan diajarkan kepada mereka sejak dini akan tetap membekas dan akan memiliki pengaruh yang dominan dalam setiap mereka menentukan pilihan dan langkah dalam menjalani hidup.

Anak usia dini adalah anak yang sedang berkembang dengan pesat baik secara fisik maupun psikis, sejak anak dilahirkan sampai berusia 6 tahun anak di katakan anak usia dini. banyak yang mengatakan masa itu disebut masa *golden age* karena pada masa ini akan menentukan bagaimana anak kelak dia menjadi dewasa baik dari segi fisik, psikis maupun kecerdasan yang dimiliki anak. Dalam perkembangan anak menjadi anak yang dewasa pasti banyak yang mempengaruhi perkembangan anak menuju kedewasaan, tetapi apa yang mereka dapat dan diajarkan kepada mereka sejak dini akan tetap membekas dan akan memiliki pengaruh yang dominan dalam setiap mereka menentukan pilihan dan langkah dalam menjalani hidup.

¹⁴Suryadi. *Teori Pembelajaran anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 125.

¹⁵Suryadi. *Teori Pembelajaran anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 350.

Anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani individu yang sedang mengalami proses perkembangan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Yusuf dan Sughandi mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan pertumbuhan selanjutnya.

Dalam kerangka pelaksanaan pendidikan anak usia dini yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan anak usia dini adalah anak yang berada pada masa rentang usia lahir sampai usia 6 tahun. Peran lingkungan keluarga dan masyarakat sangat diperlukan anak untuk memberikan pengalaman pertama. Sekolah juga sebagai salah satu lingkungan sosial bagi anak yang dibawahnya sejak lahir.

Masa anak-anak awal merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial, fisik motorik, baik motorik halus maupun kasar, konsep diri, disiplin, seni serta nilai moral dan agama. Hubungan sosial dimulai sejak individu itu berada dilingkungan rumah bersama keluarganya. Segera setelah lahir, hubungan bayi dengan orang disekitarnya, terutama ibu, memiliki arti yang sangat penting. Hubungan ini paling dirasakan kehangatannya dan kemudian menjadi pengalaman hubungan sosial yang amat mendalam.

Seorang ahli psikoanalisis menegaskan bahwa sentuhan lembut seorang ibu, dan bahkan degupan jantung seorang ibu ketika menyusui

anak bayinya dirasakan oleh seorang bayi dalam alam psikologisnya sebagai pernyataan kasih sayang, pengakuan, perasaan diterima, dan perlindungan yang luar biasa yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa anak dikemudian hari, termasuk kemampuan hubungan sosialnya.

Sekolah merupakan salah satu tempat yang tepat untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak yang dibawa sejak lahir. Sekolah merupakan satu lembaga pendidikan yang mendidik seseorang untuk dapat mempelajari bidang tertentu secara formal. Sementara itu, di dalam kehidupan ada berbagai lembaga pendidikan secara informal untuk mendidik seseorang menjadi mandiri, berdaya guna dan berhasil. Berbagai lembaga yang informal itu misalnya keluarga seperti ayah, ibu, adik dan kakak serta nenek, kakek dan anggota keluarga yang lain. Pendidikan formal untuk Anak Usia Dini berbentuk Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA), Playgroup (Kober) dan bentuk lain yang sederajat.¹⁶

Taman Kanak-kanak bukan merupakan sekolah, seperti halnya Sekolah Dasar (SD) yang menjadikan Calistung (baca, tulis, hitung) sebagai tujuan utama dalam pembelajaran, tetapi merupakan tempat yang menyenangkan bagi anak usia Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak adalah tempat bermain sambil belajar bagi anak-anak dan tempat yang disukai oleh anak-anak. Pada kenyataannya, tidak

¹⁶ Bisri Mustofa. 2016. Dasar-dasar pendidikan Anak Pra Sekolah. Yogyakarta: Parama Ilmu), hlm. 199

sedikit yang lebih mementingkan kemampuan kognitif anak tanpa memperhatikan kemampuan anak yang lain. Tuntutan dari orang tua yang menginginkan anaknya mampu calistung mengakibatkan perkembangan anak yang lain, seperti : Kecerdasan sosial emosional, bahasa, fisik baik fisik motorik halus maupun kasar, nilai agama dan moral, dan perkembangan seni, seharusnya guru dan orang tua menyeimbangkan antara kemampuan kognitif serta kemampuan yang lain yang dimiliki anak karena setiap kemampuan yang dimiliki anak memiliki keterkaitan dengan kemampuan lain yang dimiliki anak.

Sekolah merupakan tempat kedua bagi anak memperoleh pengetahuan, setelah anak memperoleh pengetahuan dari keluarga. Keluarga yang merupakan instansi informal untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri anak, di sekolah guru hanya orang kedua bagi anak untuk memperoleh kemampuan yang lain, salah satunya adalah kemampuan anak untuk bersosialisasi. Peranan guru sebagai orang terdekat anak di sekolah, guru harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dan menjadi pribadi yang disukai anak. Pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran hingga saat ini masih bersifat monoton. Hal ini dikarenakan kurang maksimalnya guru dalam pembelajaran khususnya pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak.¹⁷

¹⁷Suryadi. *Teori Pembelajaran anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 134

a. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak usia dini sebagai berikut : ¹⁸

1) Bersifat egoisantris naif

Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit. Maka anak belum mampu memahami arti sebenarnya dari suatu peristiwa dan belum mampu menempatkan diri ke dalam kehidupan orang lain.

2) Relasi sosial yang primitif

Relasi sosial yang primitif merupakan akibat dari sifat egoisantris naif. Ciri ini ditandai oleh kehidupan anak yang belum dapat memisahkan antara dirinya dengan keadaan lingkungan sosialnya. Anak pada masa ini hanya memiliki minat terhadap benda-benda atau peristiwa yang sesuai dengan daya fantasinya. Anak mulai membangun dunianya dengan khayalan dan keinginannya sendiri.

3) Kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisahkan

Anak belum dapat membedakan antara dunia lahiriah dan batiniah. Isi lahiriah dan batiniah masih merupakan kesatuan yang utuh. Penghayatan anak terhadap sesuatu dikeluarkan atau diekspresikan secara bebas, spontan dan jujur baik dalam mimik, tingkah laku maupun pura-pura, anak mengekspresikannya secara

¹⁸Suryadi. *Teori Pembelajaran anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 119

terbuka karena itu janganlah mengajari atau membiasakan anak untuk tidak jujur.

4) Sikap hidup yang fisiognomis

Anak bersikap fisiognomis terhadap dunianya, artinya secara langsung anak memberikan atribut atau sifat lahiriah atau sifat konkrit, nyata terhadap apa yang dihayatinya. Kondisi ini disebabkan karena pemahaman anak terhadap apa yang dihadapinya masih bersifat menyatu (totaliter) antara jasmani dan rohani. Anak belum dapat membedakan antara benda hidup dan benda mati. Segala sesuatu yang ada disekitarnya dianggap memiliki jiwa yang merupakan makhluk hidup yang memiliki jasmani dan rohani sekaligus, seperti dirinya sendiri.

b. Tahap-tahap Perkembangan Anak Usia Dini

1) Tahap Sensorimotor (0-2 tahun)

Tahap sensorimotor yaitu tahap dimana anak berumur sejak lahir hingga sekitar dua tahun. Pada tahap ini merupakan periode dimana bayi dapat mengkoordinasikan input sensor dan kemampuan geraknya untuk membentuk skema perilaku yangmemungkinkannya bergerak dalam lingkungan dan mengetahui lingkungannya.

Pada dua tahun pertama, bayi berkembang dari makhluk yang berkembang dengan reflek dan dengan pengetahuan yang sangat terbatas. Piaget membagi periode sensorimotor menjadi 6 sub tahap yang menggambarkan transisi bertahap dari organism

yang menggunakan reflek menjadi organism yang bercermin pada diri sendiri.

2) Perkembangan Ketrampilan Memecahkan Masalah

Piaget memberi ciri pertama dalam hidup bayi sebagai tahap kegiatan reflek, yaitu suatu periode dimana perilaku bayo terbatas pada latihan reflek yang alami, menambahkan obyek baru ke dalam skema refleksif, dan menghantarkan reflek kepada benda nyata. Pada tahap ini merupakan permulaan dari perkembangan kognitif.

3) Perkembangan Imitasi (Peniruan)

Piaget menemukan adanya adaptasi peniruan yang bermakna dimana bayi tidak mampu meniru respon asli yang ditunjukkan oleh orang dewasa hingga usia 8-12 bulan. Pada usia 18-12 bulan terdapat peniruan yang tertunda, yaitu kemampuan melakukan kembali perilaku yang telah lama dicontohkan karena mereka sedang membangun mental simbolis, atau imajinasi dari perilaku contoh yang tersimpan dan dimunculkan di lain waktu. Tetapi, menurut pendapat para ahli lainnya menyatakan bahwa kapasitas untuk penundaan peniruan yang memungkinkan bayi untuk menyusun, menyimpan, dan kemudian memunculkan kembali mental simbolis ditunjukkan jauh lebih awal dari yang telah dikemukakan Piaget.

4) Perkembangan Ketetapan Benda

Pada tahap ini merupakan suatu pemikiran bahwa benda tetap ada ketika benda tersebut tidak lagi dapat terlihat oleh indera lainnya, tetapi karena pada bayi usia 4-8 bulan sangat tergantung pada panca indera dan kemampuan motorik untuk memahami suatu benda, maka ia akan berpikir bahwa suatu benda ada apabila dapat diinderai.

c. Faktor perkembangan anak usia dini

Adapun perkembangan anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1) Perkembangan anatomis

perkembangan anatomis ditunjukkan dengan adanya perubahan kuantitas pada struktur tulang, proporsi tinggi kepala dan badan secara menyeluruh.

2) Perkembangan psikologis

Pada anak usia dini otot berfungsi untuk pengontrol motorik, peningkatan motorik terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi tangan, mata, dan kaki. Perkembangan motorik akan berkembang dengan baik jika mempunyai kesempatan melakukan aktivitas dalam membentuk gerakan dengan menggunakan seluruh anggota tubuh. Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan halus, otot berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi

oleh otak seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul dan menarik.

3) Perkembangan anatomis

Perkembangan anatomis ditunjukkan dengan adanya perubahan kuantitas pada struktur tulang, proporsi tinggi kepala dan badan secara menyeluruh.

4) Perkembangan psikologis

Pada anak usia dini otot berfungsi untuk pengontrol motorik, peningkatan motorik terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi tangan, mata, dan kaki. Perkembangan motorik akan berkembang dengan baik jika mempunyai kesempatan melakukan aktivitas dalam membentuk gerakan dengan menggunakan seluruh anggota tubuh. Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan halus, otot berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul dan menarik.

B. Keterampilan Mengajar

Keterampilan guru dalam mengajar terdiri dari keterampilan (1) bertanya dasar, (2) keterampilan bertanya lanjut, dan (3) keterampilan member penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memimpin

diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.¹⁹ Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Keterampilan Bertanya

“Bertanya” adalah bahasa verbal untuk meminta respon siswa baik berupa pengetahuan, pendapat, atau pun sekedar mengembalikan konsentrasi siswa yang terdistruc oleh berbagai kondisi selama KBM berlangsung.²⁰ Dalam proses belajar mengajar, “Bertanya” memainkan peranan penting sebab “Bertanya” dapat menjadi stimulus yang efektif untuk mendorong kemampuan berpikir siswa. Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, guru perlu menunjukkan sikap yang baik ketika mengajukan pertanyaan maupun menerima jawaban siswa. Hendaklah guru menghindari kebiasaan seperti: menjawab pertanyaan sendiri, mengulang jawaban siswa, mengulang pertanyaan sendiri, mengajukan pertanyaan dengan jawaban serentak, menentukan siswa yang harus menjawab sebelum bertanya, dan mengajukan pertanyaan ganda.²¹ Kegiatan bertanya dalam KBM ini akan lebih efektif bila pertanyaan yang diajukan cukup berbobot, mudah dimengerti atau relevan dengan topik yang dibicarakan. Tujuan guru mengajukan pertanyaan antara lain adalah :²²

¹⁹ Rooijackers. *Mengajar Dengan Sukses*. (Jakarta: Gramedia, 2010), h. 45

²⁰ Supardi. *Kinerja Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 88

²¹ Tessie Setiabudi., Jashua Maruta. *Cerdas Mengajar*. (Jakarta: Grasindo, 2013), h.

²² Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 102

- a. Menimbulkan rasa ingin tahu
 - b. Merangsang fungsi berpikir
 - c. Mengembangkan keterampilan berpikir
 - d. Memfokuskan perhatian siswa
 - e. Mendiagnosis kesulitan belajar siswa
 - f. Menkomunikasikan harapan yang diinginkan oleh guru dari siswanya
2. Keterampilan memberikan penguatan

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, baik bersifat verbal maupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima (siswa), atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Penguatan juga merupakan respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Teknik pemberian penguatan dalam KBM yang bersifat verbal dapat dinyatakan melalui pujian, penghargaan atau pun persetujuan, sedangkan penguatan non verbal dapat dinyatakan melalui gesture, mimik muka (ekspresi), penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan sentuhan (*contact*), penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, dll.²³ Dalam rangka pengelolaan kelas, dikenal penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara perilaku positif, sedangkan penguatan negatif merupakan penguatan

²³ Oemar, Hamalik. *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 67

perilaku dengan cara menghentikan atau menghapus rangsangan yang tidak menyenangkan. Manfaat penguatan bagi siswa adalah untuk meningkatkan perhatian (fokus) siswa dalam belajar, membangkitkan dan memelihara perilaku, menumbuhkan rasa percaya diri.²⁴

3. Keterampilan mengadakan variasi

“Variasi” dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan sebagai perubahan dalam proses interaksi belajar mengajar. Dalam konteks ini, “variasi” merujuk pada tindakan dan perbuatan guru, yang disengaja ataupun secara spontan, yang dimaksudkan untuk meningkatkan dan mengikat perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung.²⁵ Tujuan utama dari “variasi” dalam kegiatan pembelajaran ini adalah untuk mengurangi rasa boring yang membuat siswa tidak lagi fokus pada proses KBM yang sedang berlangsung. Untuk itu guru perlu melakukan berbagai “variasi” sehingga perhatian siswa tetap terpusat pada pelajaran. Beberapa “variasi” yang dapat dilakukan guru selama proses KBM diantaranya adalah: penggunaan variasi suara (*teacher voice*), pemusatan perhatian siswa (*focusing*), kesenyapan/kebisuan guru (*teacher silence*), kontak pandang dan gerak (*eye contact and movement*), gesture/gerak tubuh, ekspresi wajah guru, pergantian posisi guru dalam kelas dan gerak guru (*teachers movement*), variasi penggunaan media dan alat pengajaran, dll.²⁶

Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 99

²⁵ Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 70

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan...*, h. 99

4. Keterampilan menjelaskan

“Menjelaskan” adalah menyajikan informasi secara lisan, dengan sistematika yang runut untuk menunjukkan adanya korelasi/hubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Ada 2 komponen dalam ketrampilan menjelaskan, yaitu : Merencanakan, hal ini mencakup penganalisaan masalah secara keseluruhan, penentuan jenis hubungan yang ada diantara unsur-unsur yang dikaitkan dengan penggunaan hukum atau rumus-rumus yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan. Dan penyajian, merupakan suatu penjelasan, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan penggunaan balikan/feedback.²⁷ Kegiatan “menjelaskan” dalam proses KBM bertujuan untuk membantu siswa memahami berbagai konsep, hukum, prosedur, dll, secara obyektif; membimbing siswa memahami pertanyaan; meningkatkan keterlibatan siswa; memberi kesempatan pada siswa untuk menghayati proses penalaran serta memperoleh *feedback* tentang pemahaman siswa. Apabila seorang guru menguasai “keterampilan menjelaskan” maka guru akan lebih mudah mengelola waktu dalam menyajikan materi, sehingga menjadi lebih efektif memanager waktu. Selain itu penjelasan yang runut dan sistematis akan memudahkan siswa dalam memahami materi, yang pada gilirannya akan memperluas cakrawala pengetahuan siswa, bahkan mungkin penjelasan guru yang sistematis dan mendalam akan dapat membantu mengatasi

²⁷ Budiman. *Etika Profesi Guru*. (Yogyakarta: Mentari, 2012), h. 20

kelangkaan buku sebagai sarana dan sumber belajar (mengingat guru adalah salah satu sumber belajar bagi siswa).

5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

a. Membuka Pelajaran

Yang dimaksud dengan membuka pelajaran (*set induction*) ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses KBM untuk menciptakan prokondusi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajari, dan usaha tersebut diharapkan akan memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar. Komponen ketrampilan membuka pelajaran meliputi: menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, dan membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari. Kalimat-kalimat awal yang diucapkan guru merupakan penentu keberhasilan jalannya seluruh pelajaran. Tercapainya tujuan pengajaran bergantung pada metode mengajar guru di awal pelajaran. Seluruh rencana dan persiapan sebelum mengajar dapat menjadi tidak berguna jika guru gagal dalam memperkenalkan pelajaran.²⁸

b. Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran (*closure*) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri proses KBM. Jangan akhiri pelajaran dengan tiba-tiba. Penutup harus dipertimbangkan dengan sebaik

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 99

mungkin agar sesuai. Guru perlu merencanakan closing yang baik dan tidak tergesa-gesa. Jangan lupa sertakan pula doa. “Komponen-komponen dan prinsip-prinsip dalam menutup pelajaran: Merangkum Pelajaran. Sebagai penutup, hendaknya guru memberikan ringkasan dari pelajaran yang sudah disampaikan. Ringkasan pelajaran sudah tidak lagi berupa diskusi kelas atau penyampaian garis besar pelajaran, tetapi berisi ringkasan dari hal-hal yang disampaikan selama jam pelajaran dengan menekankan fakta dasar pelajaran tersebut. Menyampaikan Rencana Pelajaran Berikutnya. Waktu menutup pelajaran merupakan saat yang tepat untuk menyampaikan rencana pelajaran berikutnya. Guru dapat memberikan kilasan pelajaran untuk pertemuan berikutnya. Diharapkan hal ini dapat merangsang keinginan belajar mereka. Sebelum kelas dibubarkan, ungkapkanlah pelajaran yang akan disampaikan minggu depan dan kemukakan rencana-rencana di mana murid dapat mengambil bagian dalam pelajaran mendatang. Bangkitkan minat.

6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok merupakan salah satu variasi kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses KBM. Dalam diskusi kelompok, siswa dalam tiap kelompok kecil dapat bertukar informasi dan pengalaman, melakukan pengambilan keputusan bersama, serta belajar melakukan pemecahan masalah (*problem*

solving). Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya ketrampilan berbahasa.

7. Keterampilan mengelola kelas

Suasana belajar mengajar yang baik sangat menunjang efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran. Seorang guru harus mampu menjadi manager yang baik dalam sebuah proses KBM. Hal ini berarti bahwa guru harus terampil menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mampu menjaga dan mengembalikan kondisi belajar yang optimal, meminimalisir gangguan yang mungkin terjadi selama proses KBM, sehingga siswa dapat fokus pada KBM yang berlangsung. Dalam melaksanakan keterampilan mengelola kelas, guru perlu memperhatikan komponen ketrampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat *prefentif* seperti: kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran) dan keterampilan yang bersifat *represif*, yaitu keterampilan yang berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat

mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan

Jumlah siswa dalam bentuk pengajaran seperti ini berkisar 3 sampai 8 orang untuk setiap kelompok kecil, dan 1 orang untuk perseorangan. Terbatasnya jumlah siswa dalam pengajaran bentuk ini memungkinkan guru memberikan perhatian secara optimal terhadap setiap siswa. Hubungan antara guru dan siswa pun menjadi lebih akrab, demikian pula hubungan antar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa format mengajar seperti ini ditandai oleh adanya hubungan interpersonal yang lebih akrab dan sehat antara guru dengan siswa, adanya kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan, minat, cara, dan kecepatannya, adanya bantuan dari guru, adanya keterlibatan siswa dalam merancang kegiatan belajarnya, serta adanya kesempatan bagi guru untuk memainkan berbagai peran dalam kegiatan pembelajaran. Setiap guru dapat menciptakan format pengorganisasian siswa untuk kegiatan pembelajaran kelompok kecil dan perorangan sesuai dengan tujuan, topik (materi), kebutuhan siswa, serta waktu dan fasilitas yang tersedia. Komponen-komponen dan prinsip-prinsip ketrampilan ini adalah: Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, Keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, Keterampilan merencanakan

dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, Keterampilan merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.²⁹

C. Keterampilan Mengajar Guru PAUD

Berikut adalah keterampilan mengajar guru PAUD berdasarkan teori berikut:³⁰

1. Membuka Pelajaran (*Set Induction*)

Membuka Pelajaran (*Set Induction*) adalah usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar siap secara mental untuk memusatkan perhatian pada pengalaman belajar yang akan disajikan dengan demikian diharapkan siswa akan mudah mencapai kompetensi belajar yang dipersyaratkan. Secara khusus tujuan membuka pelajaran adalah untuk :

- a. Mempersiapkan mental siswa agar siap memasuki persoalan yang akan dipelajari atau dibahas dalam proses pembelajaran.
- b. Menarik minat dan perhatian siswa.
- c. Menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- d. Memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan.
- e. Membuat kaitan atau hubungan antara pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa dengan materi atau pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa.

²⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*,... h. 222

³⁰ Asef Umar Fakhruddin. Sukses menjadi Guru PAUD (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2018), h. 25

f. Membuka pelajaran juga dapat digunakan untuk mengetahui *entering behavior* atau tingkat kesiapan dan penguasaan siswa terhadap materi yang akan diajarkan.

2. Menyampaikan Pelajaran

Menyampaikan pelajaran merupakan aspek yang sangat penting bagi guru sebagai pengajar karena sebagian besar percakapan pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap pemahaman anak adalah berupa penyampaian pelajaran. Penguasaan penyampaian pelajaran yang didemonstrasikan guru akan memungkinkan anak memiliki pemahaman yang mantap tentang masalah yang dijelaskan, serta meningkatnya keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus dapat menjelaskan berbagai hal kepada peserta didiknya. Hal yang disampaikan harus sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir peserta didik. Misalnya guru akan menjelaskan konsep “atas”. Jika peserta didiknya adalah usia TK (4-5 tahun) maka dia harus menjelaskan konsep tersebut secara konkret dan nyata.

3. Menutup Pelajaran (*Closure*)

Menutup Pelajaran (*Closure*) adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan cara menyimpulkan secara menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya. Adapun tujuan menutup pelajaran adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran

Selain teori di atas, terdapat teori lain yang menjelaskan keterampilan mengajar guru PAUD:³¹

a. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan

b. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan (*reinforcement*) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut.

c. Keterampilan Mengadakan Variasi

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran dalam upaya untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi.

d. Keterampilan Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendiskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta, dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku.

e. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

f. Membuka dan menutup pembelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran.

³¹ Bisri Mustofa. Dasar-dasar pendidikan Anak Pra Sekolah (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), h. 47

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian dilakukan oleh Adapun Penelitian yang pernah dilakukan oleh Jupri pada tahun 2007 meneliti tentang pelaksanaan tindakan preventif dalam mengatasi masalah mengelolah kelas oleh guru di Madrasa Tsanawiyah Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Tetapi penelitian ini mencakup dalam mengatasi masalah mengelola kelas saja. Hasil penelitiannya menunjukkan cukup baik dengan presentase 56,60 %.

Sementara penelitian yang dilakukan Ernawati paada tahun 2005 dengan judul Usaha-Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Siswa di SMU Nurul Falah Pekanbaru. Hasil penelitiannya menunjukkan kurang optimal dengan presentase 60 %.

Nama/ judul/ tahun	Persamaan	Perbedaan
Jupri/ pelaksanaan tindakan preventif dalam mengatasi masalah mengelolah kelas oleh guru di Madrasa Tsanawiyah Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar/	Penelitian ini sama meneliti tentang mengelolah kelas.	Dari kedua penelitian ini terdapat hasil yang berbeda dengan lokasi dan waktu yang berbeda pula. Penelitian terdahulu membahas tentang pelaksanaan tindakan preventif dalam

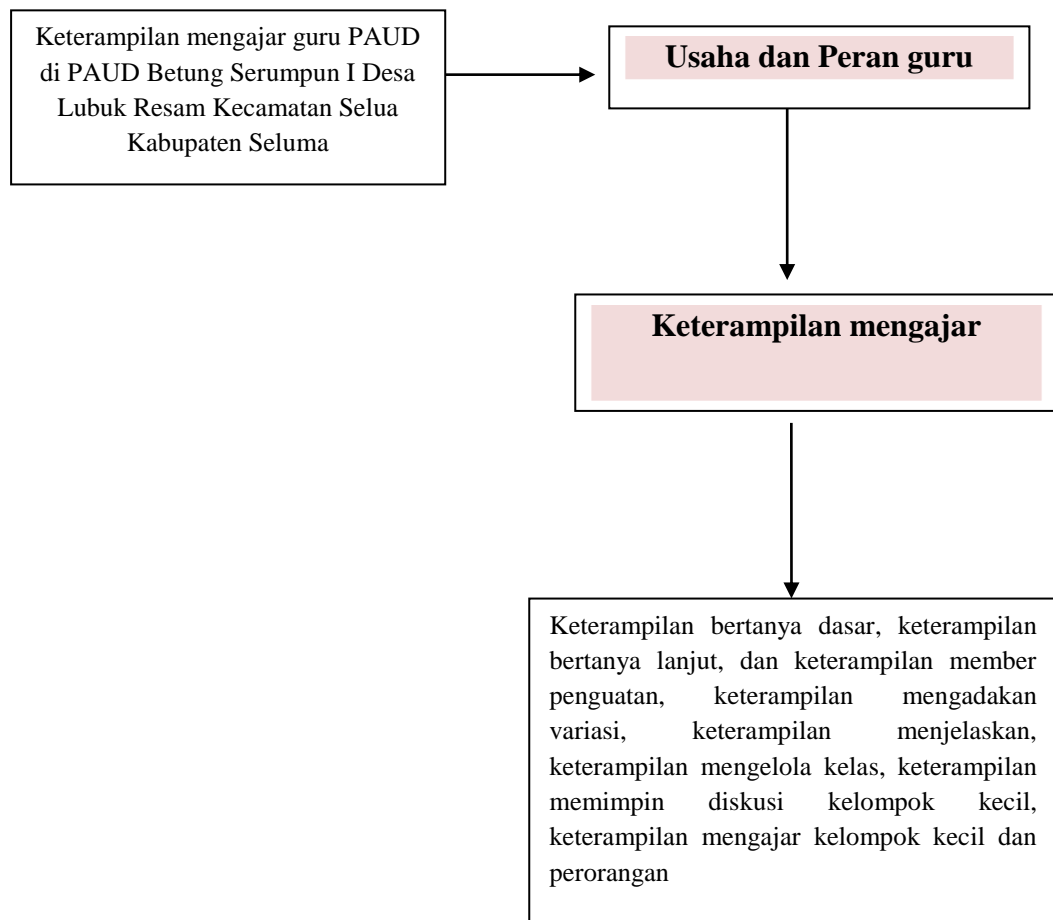
2007.		mengatasi masalah mengelola kelas oleh guru di Madrasa Tsanawiyah Penyasawan Kecamatan Kampar
Ernawati/ Usaha- Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Siswa di SMU Nurul Falah Pekanbaru/ 2005	Penelitian ini sama meneliti tentang mengelola kelas	Dari kedua penelitian ini terdapat hasil yang berbeda dengan lokasi dan waktu yang berbeda pula. Penelitian terdahulu membahas tentang Usaha-Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Siswa

Dari kedua penelitian diatas telah terdapat hasil yang berbeda dengan lokasi dan waktu yang berbeda pula. Maka atas dasar ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memfokuskan pada topik diatas.

E. Kerangka Berpikir

Gambar. 1

Kerangka Berpikir



Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul Keterampilan mengajar guru PAUD di PAUD Betung Serumpun I Desa Lubuk Resam Kecamatan Selua Kabupaten Seluma dimana peneliti akan mengamati usaha dan peran guru dalam keterampilan mengajar melalui keterampilan bertanya dasar, keterampilan bertanya lanjut, dan keterampilan member penguatan, keterampilan mengadakan variasi,

keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Oleh karena itu obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³²

B. Tempat dan Waktu

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian, penulis mengambil tempat 1 penelitian di PAUD Betung Serumpun 1 Desa Lubuk Resam Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma . Adapun waktu penelitian dilakukan selama 1 Bulan yaitu pada tanggal 26 November-15 Januari 2018.

³² Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta., h. 13

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diambil dari kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/ audio tapes, pengambilan foto/ film. Dalam penelitian ini yang menjadi informannya adalah kepala sekolah, guru, peserta didik dari PAUD Betung Serumpun 1 Desa Lubuk Resam Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder berupa buku dan majalah ilmiah juga termasuk kategori ini. Buku, disertasi atau tesis, biasanya tersimpan di perpustakaan. Pada instansi-instansi pemerintah biasanya ada dokumen resmi. Dokumen resmi sekolah misalnya laporan rapat, bulletin resmi, buku peraturan dan tata tertib, usul-usul kebijaksanaan, daftar kemajuan staf pengajar dan pegawai tata usaha, laporan kemajuan siswa, orang tua atau wali murid.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah meliputi: wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi penelitian kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

a. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³³ Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemeukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informen.³⁴

Dalam hal ini orang-orang yang akan di wawancarai antara lain:

1. Kepala Sekolah PAUD Betung Serumpun 1 Desa Lubuk Resam Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma 1 orang
2. Guru kelas PAUD Betung Serumpun 1 Desa Lubuk Resam Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma 4 orang.

b. Teknik Observasi

Dalam penelitian kualitatif observasi diklasifikasikan menurut dua cara;

Pertama, pengamat dapat bertindak sebagai seorang partisipan atau non partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi. Apabila observasi tidak ikut

³³ Saryono, Mekar Dwi. *Metode Penelitian...*, h. 61

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016) ,h. 224

dalam kehidupan orang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat, hal itu disebut observasi non partisipan.

Kedua, observasi sistematis dan observasi non sistematis observasi sistematis adalah observasi yang diselenggarakan dengan menentukan secara sistematis, faktor-faktor yang akan diobservasi telah dibatasi secara tegas sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Sebaliknya observasi yang dilakukan tanpa terlebih dahulu mempersiapkan dan membatasi kerangka yang akan diamati, disebut observasi non sistemik³⁵

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data, dan ikut merasakan suka maupun dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain:

- a. Mengamati kegiatan pembelajaran di PAUD Betung Serumpun 1 Desa Lubuk Resam Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma.
- b. Mengamati keterampilan mengajar guru di PAUD Betung Serumpun 1 Desa Lubuk Resam Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma.
- c. Teknik dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 62.

seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁶

Untuk melengkapi data pengamatan, dan wawancara perlu dilakukan analisis dokumen seperti otobiografi, memoar, catatan harian, surat-surat pribadi, catatan pengadilan, berita koran, artikel majalah, brosur, bulletin, dan foto-foto. Dokumen-dokumen ini dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya dengan tindakan-tindakannya.³⁷

E. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validasi data temuan, peneliti melakukan beberapa upaya di samping menanyakan langsung kepada subjek. Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori triangulasi, yaitu penggunaan multiple teori (lebih dari satu teori utama) atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data.³⁸

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 39

³⁷ Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 23.

³⁸ Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 58.

Jadi triangulasi digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. agar data benar-benar valid. Dalam penelitian ini digunakan dua triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi data/sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Pada triangulasi ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja, tetapi informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian yang meliputi: Kepala Sekolah, dan Dewan Guru
- b. Triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁹

Proses-proses analisa kualitatif tersebut dapat dijelaskan ke dalam 3 langkah berikut :

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 33

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan.⁴⁰

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 38

berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴¹

Data yang didapat merupakan simpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih data yang sesuai, kemudian disajikan, sampai akhirnya disimpulkan. Setelah data disimpulkan ada hasil penelitian berupa temuan-temuan baru berupa deskripsi, sehingga masalah dalam penelitian menjadi jelas.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 23

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan

1. Sejarah berdirinya PAUD Betung Serumpun 1 Desa Lubuk Resam Kec. Seluma Utara Kab. Seluma

Berdasarkan undang-undang wajib PAUD di setiap desa wajib mempunyai PAUD dari 0-5 tahun, berdasarkan terbitnya undang-undang desa dan dicantumkan di peraturan desa wajib pendidikan PAUD dan beralokasinya pendidikan. Berdasarkan sejarah yang sebenarnya itu berdasarkan inisiatif pribadi dan keluarga, pendirian PAUD Betung serumpun 1 Desa Lubuk Resam pada tahun 2014/2015 awal pembuatan notaris dan administrasi dan lainnya. Setelah semuanya selesai baru mencari alokasi dengan menggunakan fasilitas rumah warga dengan cara dikontrak dan semuanya itu dilakukan dengan cara pribadi.

Pada tahun 2014 belum ada dana dari pemerintah maupun dari desa setempat di tahun 2015 mengajukan proposal ke pemerintah desa untuk dianggarkan dana operasional dengan pembuatan gedung dan alhamdulillah terealisasinya bantuan tersebut. Untuk biaya operasional pada tahun 2016 dan untuk usul gedung itu di tahun 2018 dan sampai saat ini tidak ada lagi kendala dan dana BOS pun sudah mulai lancar dan sudah mendapatkan hibah tanah pun gratis dari masyarakat setempat. Respon masyarakat Desa Lubuk Resam sangat penuh dengan dukungan cuman

hingga saat ini mereka masi terkendalah dengan tenaga pendidik yang tidak sesuai dengan bidangnya. Semoga untuk yang akan datang pemerintah memfasilitasi pendidik paud yang sesuai dengan bidangnya atau sarjana paud. Luas tanah $10 \times 15 = 150 \text{ m}^2$

Tabel 4.1
Nama-nama anak Murid Paud Betung Serumpun 1 Desa Lubuk Resam

No.	Nama
1	Alpato paydo
2	Anja bunga lestari
3	Arsel vela nova
4	Alysa fresilia
5	Azero alfatar
6	Bintang alfarezi
7	Demzi azzahra
8	Egian saputra
9	Elsi welsi syafitri
10	Isyah belah
11	Kirana helca juni putri
12	Leftipa
13	Leoni witria latifa
14	Leftika hardianto
15	Lorestiawan
16	Ozen
17	Ozi imam samudrah
18	Pazel saputra
19	Pebiyon
20	Rohmatan kurniawan
21	Randes saputra agustian
22	Royan taufiqurrahim
23	Sabda fajar utama
24	Sifa enjelliya
25	Wahyu renaldi
26	Yopansa
27	Zaki redo illahi
28	Zidan ibrahim

2. Kurikulum

Paud Betung Serumpun 1 menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum Nasional (KTSP) yang ditetapkan Kementerian Agama dan kurikulum Lokal (Kurikulum Khas Paud Betung Serumpun 1)

➤ Kurikulum Nasional (KTSP) ini meliputi :

- a) Nilai-nilai Agama dan Moral
- b) Fisik
- c) Kognitif
- d) Bahasa
- e) Sosial emosional

➤ Kurikulum khas Paud Betung Serumpun 1 meliputi

- A. Kecerdasan spritual (dasar-dasar pembelajaran keagamaan yang mengacu kepada pemahaman *asmâ-ul husnâ*),
- B. Yanbu'a adalah metode tentang cara membaca, menulis, dan menghafal Alquran sehingga bisa terlatih kefasihannya mulai usia dini /anak-anak
- C. Belajar bahasa Arab dan Inggris: memperkenalkan kosakata Arab dan Inggris secara sederhana kepada anak dalam suasana yang menyenangkan.

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana

No	Nama/Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Saung/ kelas	5 Ruang	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
3	Kamar Mandi/ WC Guru	2 Ruang	Baik
4	Komputer	1 Unit	Baik
5	Mik	1 Unit	Baik
6	Toa	1 Unit	Baik
7	Tempat Ibadah	1 Unit	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Keterampilan Membuka Pelajaran

Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran guru mengucapkan salam, mengajak anak untuk berdoa, presensi kehadiran anak, mengatur tempat duduk, menyampaikan SK, KD, dan indikator, serta memotivasi anak. Dalam kegiatan pendahuluan guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu anak-anak untuk memberi semangat kepada anak agar semangat saat mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam, mengajak anak untuk berdoa, dan absensi kehadiran anak. Dalam pembelajaran guru mengabsensi kehadiran anak dilakukan secara spesifik per individu dengan menanyakan anak yang tidak hadir. Dari hasil observasi pada kegiatan pendahuluan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat

pembelajaran. Bagi anak yang bisa menjawab akan diberikan pujian, sedangkan yang tidak bisa menjawab soal akan diberikan teguran karena dianggap tidak belajar.. Setelah anak duduk dalam kelompok guru mulai melakukan teknis pembelajaran, dalam hal ini guru menyampaikan pokok materi. Guru mulai menerangkan sedikit materi dengan cara sistematis dari mudah ke sulit. Dalam proses penyampaian materi guru menggunakan media papan tulis, spidol dan penggaris.

a. Kemampuan memulai pelajaran

Pada kegiatan pendahuluan berlangsung guru menjelaskan manfaat pembelajaran melalui hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari dengan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh anak. Tidak hanya itu saja, guru juga tidak lupa mengingat kembali pelajaran yang telah dilalui sebelumnya dengan harapan para anak lebih giat dalam belajar. Dalam memulai pelajaran guru terlebih dahulu guru menyapa anak-anak dengan mengucapkan salam kemudian anak-anak melakukan timbal balik dengan mengucapkan salam kepada guru. Berikut adalah penjelasan dari informan:

“saya datang itu biasanya anak-anak sedang ramai dan saya kumpulkan saya sapa dulu dengan mengucapkan salam. Saya belum langsung bertanya tentang pelajaran”⁴²

Keterangan dari informan di atas juga disampaikan oleh informan berikut:

“Untuk memulai pelajaran saya biasanya memancing semangat anak terlebih dahulu agar anak tidak kaku ketika mengikuti pelajaran”⁴³

⁴²Wawancara Kepada Elmi Susi selaku Guru PAUD Betung Serumpun 1 Desa Lubuk Resam

⁴³ Wawancara Kepada Kasi Asmara selaku Guru PAUD Betung Serumpun 1 Desa Lubuk Resam

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan bahwa dalam memulai pelajaran dimana terlebih dahulu guru menyapa anak-anak agar mereka lebih siap dalam mengikuti proses belajar.

b. Kemampuan berinteraksi dengan anak

Biasanya anak-anak dilatih untuk berinteraksi. Disini guru melatih anak untuk dapat berinteraksi dan hal ini dimulai dari guru yang berinteraksi dengan anak. Agar interaksi lebih maksimal antar guru dengan anak dan juga antar sesama anak maka guru menggunakan metode kelompok, dalam penggunaan metode berkelompok guru membuat anak lebih asik dan menarik anak sehingga apa yang akan disampaikan, kemudian memberikan pemahaman anak terhadap materi yang akan diberikan atau disampaikan. Guru menyampaikan materi menggunakan media papan tulis, spidol, kapur dan pengaris. Dalam hal ini media sebenarnya ada akan tetapi ditaruh dikantor guru, sehingga kurang mendukung dan optimalnya dalam proses pembelajaran. Guru juga mengatakan:

“..untuk alat peraga disekolah sebenarnya sudah ada, namun belum semuanya komplet dan alat peraga tidak diletakan disetiap kelas jadi kalau mau menggunakan harus mengambil dahulu kekantor, itu kan dapat mengganggu waktu kegiatan pembelajaran apalagi kalau ditinggal guru anak sering rame dan berkeliaran hal itu dapat mengganggu konsentrasi anak pada saat pembelajaran..”⁴⁴

“Biasanya saya berinteraksi dengan baik kepada anak, saya berusaha memahami apa yang dimaksud oleh anak-anak walapun kadang bahasa anak kurang dapat dipahami tetapi saya berusaha

⁴⁴Wawancara Kepada Elmi Susi selaku Guru PAUD Betung Serumpun 1 Desa Lubuk Resam

agar anak dapat berinteraksi dengan baik kepada saya dan juga kepada teman-temannya”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan menjelaskan bahwa dalam berinteraksi dengan anak, guru menyampaikan materi kepada anak dan juga guru berusaha untuk memahami apa yang dimaksud dengan anak agar anak mengerti dan juga guru mengerti hal yang dimaksud oleh anak.

c. Sikap guru membuka pelajaran

Dalam membuka pelajaran, guru biasanya membuka pelajaran, guru bersikap lemah lembut dan berusaha agar pembukaan pelajaran dilakukan dengan baik, maka dari itu sikap guru ketika membuka pelajaran harus baik kepada anak sebagaimana yang dijelaskan oleh informan berikut:

“saya ini guru paud jadi benar-benar harus bisa dalam menghadapi anak-anak termasuk sikap saya kepada anak yang harus lemah lembut agar anak dapat menerima pelajaran dengan baik”

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan bahwa sikap guru harus lemah lembut kepada anak ketika ingin membuka pelajaran agar anak dapat menerima pelajaran dengan baik.

d. Perhatian dan Motivasi kepada anak

Guru menimbulkan perhatian dan motivasi anak untuk menghadapi tugas-tugas pembelajaran yang akan dikerjakan sebagaimana yang dijelaskan oleh informan berikut:

⁴⁵Wawancara Kepada Desti Puspita Sari selaku Kepala Sekolah PAUD Betung Serumpun 1 Desa Lubuk Resam

“Yang paling penting saya lakukan kepada anak-anak ini adalah saya memberikan perhatian dan juga motivasi. Ada anak yang memang kurang dalam belajar, disitu saya sebagai guru memberikan motivasi”⁴⁶

“Anak yang kurang semangat perlu untuk diberikan semangat agar mereka memiliki keinginan yang tinggi untuk belajar. Kadang ada juga anak yang.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan yang menjelaskan bahwa guru telah memberikan motivasi dan perhatian kepada anak terutama kepada anak yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran

2. Menyampaikan Pelajaran

a. Cara penyampaian pelajaran

Pada pelaksanaan proses pembelajaran guru menyampaikan materi menggunakan media yang ada seperti papan tulis. Hal ini dilakukan agar anak dapat lebih mudah menerima materi yang disampaikan guru sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan rasa percaya diri anak. Guru juga mengungkapkan:

“..itu cara guru mendorong anak untuk mengungkapkan idenya untuk bertanya..”.

Guru memberikan pertanyaan dengan cara siapa yang mengacungkan cari lebih cepat dia bisa menjawab dan yang menjawab mendapat tambahan nilai, dari kegiatan itu terjadi umpan balik dari guru ke anak dan anak ke guru sehingga pembelajaran menjadi aktif. Setelah itu

⁴⁶ Wawancara Kepada Kasi Asmara selaku Guru PAUD Betung Serumpun 1 Desa Lubuk Resam

⁴⁷ Wawancara Kepada Desti Puspita Sari selaku Kepala Sekolah PAUD Betung Serumpun 1 Desa Lubuk Resam

guru membentuk kelompok secara acak, namun bila terdapat anak yang pintar menjadi satu kelompok akan dipisah agar kemampuan setiap kelompok berkontribusi secara merata. Selama proses pembelajaran berlangsung guru melakukan mobilitas atau menghampiri setiap kelompok untuk memberikan bimbingan dan menanyakan kepada setiap kelompok permasalahan yang belum terpecahkan. Catatan lapangan yang dibuat peneliti menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru selalu merespon positif jika ada anak yang bertanya.

Guru juga sesekali menyampaikan pertanyaan humor yang membuat anak menjadi tertawa tujuannya untuk membuat suasana pembelajaran tidak tegang. Guru juga memfasilitasi anak dalam proses pembelajaran berkelompok dan diskusi kelompok dengan cara mengkomunikasikan saat kegiatan tersebut, tujuannya agar pembelajaran lebih aktif dan antara anak yang mudah memahami materi yang disampaikan guru dan anak yang kurang bisa cepat memahami materi bisa member saling membantu (anak yang belum paham materi dibantu dan di beri tahu cara mengerjakan).

b. Penjelasan tentang pembelajaran

Dari hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengalami kesulitan, hal ini karena pengaruh anak sangat penting. Dalam hal ini disebabkan kurangnya kesiapan anak, terutama dalam menerima pembelajaran yang dilakukan guru. Dari hasil wawancara guru mengatakan:

“..kalo memang anaknya itu sudah siap, paling tidak ada gambaran materi yang akan diterangkan, tapi kalo anaknya belum ada kesiapan sama sekali malah susah..”⁴⁸

Pada saat proses diskusi berlangsung anak diberikan waktu 30 menit untuk bercerita di depan kelas. Guru meminta anak untuk bekerjasama dalam belajar. Dalam pelaksanaannya sebagian anak aktif mengumpulkan informasi guna untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Para anak juga tidak hanya bekerja sama pada teman satu kelompoknya, namun juga bekerja sama pada teman yang lain. Namun dari hasil observasi tidak semua anak melakukan diskusi, beberapa anak terlihat cuek dan acuh terhadap proses diskusi. Dari hasil wawancara terhadap guru juga mengatakan:

“..anak dengan daya serap dibawah susah mengikuti. Kalo diajak diskusi anak acuh cuek dan terkadang mengganggu teman lainnya”.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan bahwa guru menjelaskan hasil pelajaran kepada anak tetapi ada kendala dalam memberikan penjelasan karena Anak Yang Belum Ada Kesiapan Dalam Mengikuti Pelajaran.

c. Strategi penyampaian

Guru meningkatkan keefektifan pembicaraan agar benar-benar merupakan penjelasan yang bermakna bagi anak. Kegiatan inti

⁴⁸Wawancara Kepada Elmi Susi selaku Guru PAUD Betung Serumpun 1 Desa Lubuk Resam

⁴⁹Wawancara Kepada Kasi Asmara selaku Guru PAUD Betung Serumpun 1 Desa Lubuk Resam

pembelajaran dilakukan dengan berbagai metode seperti metode diskusi kelompok, ceramah dan tanya jawab. Dalam hal ini guru mengatakan :

“..kalau dalam kegiatan pembelajaran sering saya gunakan pembelajaran secara kelompok dengan jumlah tiap kelompok 3-4 anak, karena dengan pembelajaran berkelompok lebih mudah dalam penyampaian materi apapun kepada anak usia dini dan mereka belajar untuk bersosialisasi kepada teman. Pembelajaran dan mengelola kelas..”⁵⁰

Namun kegiatan pembelajaran secara berkelompok sering membutuhkan waktu yang cukup ekstra dikarenakan setiap akan membuat kelompok dan pelaksanaan berkelompok sering terjadi masalah seperti, membuat kelompok, kalau tidak sama teman yang disukai anak tidak mau berkelompok, ada permasalahan saat berkelompok kurang fokus, main sama anak lainnya, serta waktu pelaksanaan melebihi waktu yang sudah ditentukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran berkelompok dan diskusi guru juga mengatakan :

“..saya sudah menentukan waktu namun pembelajaran berkelompok sering melampaui batas waktu yang ditentukan. Juga berperan sangat penting disitu, karena kadang-kadang ada anak yang mudah dan kadang juga susah untuk dikondisikan sehingga menyampaikan materi harus membutuh peran penting..”⁵¹

d. Kefektifan Pembicaraan Guru

Guru meningkatkan keefektifan pembicaraan agar benar-benar merupakan penjelasan yang bermakna bagi anak.

“Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru berkeliling menuntun anak dalam mengerjakan soal yang termuat pada lembar kerja anak. Ketika menuntun anak untuk menyelesaikan

⁵⁰Wawancara Kepada Desti Puspita Sari selaku Kepala Sekolah PAUD Betung Serumpun 1 Desa Lubuk Resam

⁵¹Wawancara Kepada Kasi Asmara selaku Guru PAUD Betung Serumpun 1 Desa Lubuk Resam

permasalahan pada lembar kerja anak dan saya tidak langsung memberikan jawaban dari permasalahan tersebut”

Kesimpulan dibuat diakhir pembahasan setiap konsep dan pada kegiatan inti. Guru berbicara kepada anak mengenai pelajaran sehingga pembicaraan antara guru dan anak bisa efektif..

3. Menutup Pelajaran

a. Guru mengakhiri kegiatan inti pelajaran

Pada akhir pembelajaran guru memberikan penguatan proses pembelajaran dengan memberi pertanyaan seputar materi yang sudah dipelajari dan meminta anak untuk menyampaikan sedikit materi pembelajaran. Setelah itu guru membahas semua pelajaran dan mengajak anak untuk menyelesaikan secara bersama. Pada kegiatan penutup, guru kadang membuat kesimpulan dan kadang tidak membuat kesimpulan.

Guru mengatakan kenapa tidak membuat kesimpulan:

“..pada saat penutup waktu sudah habis dan terkadang juga ada acara sekolah sehingga tidak sempat menyimpulkan pembelajaran, memberikan tugas dan menyampaikan materi selanjutnya..”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan bahwa ketika mengakhiri pelajaran, guru membuat kesimpulan apa yang telah dipelajari pada saat proses pembelajaran berlangsung.

⁵² Wawancara Kepada Ema Dahlia selaku Guru PAUD Betung Serumpun 1 Desa Lubuk Resam

- b. Guru mengingatkan anak mempelajari bahan selanjutnya memberikan tugas

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan bahwa guru mengingatkan anak untuk mempelajari bahan selanjutnya dan pemberian tugas-tugas yang lain sesuai dengan hasil wawancara kepada informan berikut:

“Dalam kegiatan penutup saya menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Saya juga memberikan tugas. Di akhir kegiatan penutup kami bersama anak menyampaikan salam penutup dan mengajak anak untuk berdoa”⁵³

Keterampilan dasar mengajar yang terdiri dari 3 indikator sebagian besar sudah dilaksanakan oleh guru pada kegiatan pembelajaran berlangsung, keterampilan dasar mengajar yang masih kurang optimal pelaksanaannya yaitu keterampilan mengadakan variasi, mengelola kelas dan membimbing diskusi kelompok kecil. Dengan demikian guru diharapkan untuk lebih meningkatkan terutama pada keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yang masih kurang optimal dalam pelaksanaannya.

C. Pembahasan

Kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan secara optimal mulai dari kegiatan keterampilan membuka guru mengucapkan salam, mengajak anak untuk

⁵³Wawancara Kepada Kasi Asmara selaku Guru PAUD Betung Serumpun 1 Desa Lubuk Resam

berdoa, presensi kehadiran anak, mengatur tempat duduk, menyampaikan SK, KD, dan indikator, serta memotivasi anak. Guru terlebih dahulu mempersiapkan mental dan perhatian anak agar tertuju pada hal-hal yang dipelajari. Kegiatan inti pembelajaran dilakukan dengan metode diskusi kelompok, ceramah dan tanya jawab. Dalam penggunaan metode berkelompok guru menjelaskan materi yang akan disampaikan, kemudian memberikan beberapa contoh soal untuk lebih memperdalam pemahaman anak terhadap materi yang akan diberikan atau sampaikan. Pada awal pelajaran dimulai tidak semua anak memiliki kesiapan mental dan tertarik untuk mengikuti hal-hal yang akan dipelajari, demikian pula selama proses pembelajaran berlangsung kesiapan mental dan perhatian belajar anak tidak tertuju pada hal-hal yang dipelajari sehingga mempengaruhi perolehan hasil belajar anak. Guru menyampaikan materi menggunakan media papan tulis, spidol, dan pengaris. Keterampilan menjelaskan selama observasi sudah berjalan dengan baik akan tetapi pada pembelajaran ke dua terdapat kendala menjelaskan materi pembelajaran yaitu mengenai media pembelajaran sehingga dalam menjelaskan belum berjalan secara optimal karena kendala tersebut. Pada pelaksanaan proses pembelajaran guru menyampaikan materi dan menulis soal pada papan tulis. Hal ini dilakukan agar anak dapat lebih mudah menerima materi yang disampaikan guru sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan rasa percaya diri anak.

Variasi yang dilaksanakan baik dalam hal penggunaan media, alat bantu, gaya mengajar, metode serta intraksi anantara guru dengan anak dapat

mengurangi atau bahkan menghindari timbulnya kejenuhan belajar. Guru memberikan soal pertanyaan dengan cara siapa yang mengacungkan jari lebih cepat dia bisa menjawab dan yang menjawab mendapat tambahan nilai, dari kegiatan itu terjadi umpan balik dari guru ke anak dan anak ke guru sehingga pembelajaran menjadi aktif. Dengan menyampaikan materi anak setelah diberitahu atau diberi informasi mengenai bahan atau materi pelajaran, kemudian diminta untuk menerima dan mengingatnya.

Proses pembelajaran, guru selalu merespon positif jika ada anak yang bertanya. Guru juga sesekali menyampaikan pertanyaan humor yang membuat anak menjadi tertawa tujuannya untuk membuat suasana pembelajaran tidak tegang. Keterampilan bertanya dan memberi penguatan pada kegiatan pembelajaran ke empat indikator pencapaian keterampilan dasar mengajar belum diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga masih kurang. Pernyataan tersebut didukung dengan pendapat Aunurrahman, bahwa aktivitas pemahaman menunjukkan pada keaktifan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu, begitu banyak aktifitas seseorang yang merupakan cerminan dari kegiatan belajar.⁵⁴

Dalam proses pembelajaran berkelompok dan diskusi kelompok guru membagi anggota kelompok sesuai dengan kemampuan belajar dan jenis kelamin cara mengkomunikasikan saat kegiatan pembelajaran lebih mudah, tujuannya agar pembelajaran lebih aktif dan antara anak yang mudah memahami materi yang disampaikan guru dan anak yang kurang bisa cepat

⁵⁴ Syaiful Bahri Djamarah. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edikatif. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 99

memahami materi bisa member saling. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Syaiful Sagala bahwa sebaiknya kelompok menggambarkan yang heterogen, baik dari segi kemampuan belajar maupun jenis kelamin, hal ini dimaksud agar kelompok tidak berat sebelah yaitu ada kelompok terdiri dari anggota yang berkemampuan baik dan berkemampuan kurang baik, hal ini harus dihindari.

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dalam kegiatan pembelajaran indikator pencapaian keterampilan dasar mengajar masih kurang yaitu kegiatan pembelajaran satu, dua dan lima. Sedangkan pembelajaran ketiga dan keempat tidak sama sekali tampak keterampilan dasar mengajar. Keterampilan mengadakan variasi dan mengelola kelas pada kegiatan pembelajaran ke tiga indikator pencapaian tidak diterapkan dalam pembelajaran sedangkan pembelajaran dua, empat dan lima indikator pencapaian keterampilan dasar mengajar belum diterapkan secara maksimal dalam proses pembelajaran.⁵⁵

Pada akhir pembelajaran guru memberikan penguatan proses pembelajaran dengan memberi pertanyaan seputar materi yang sudah dipelajari dan meminta anak untuk menyampaikan sedikit materi pembelajaran. Pada kegiatan penutup, guru terkadang membuat kesimpulan dan terkadang juga tidak membuat kesimpulan.

Keterampilan dasar mengajar yang sering muncul dalam pembelajaran selama kegiatan observasi berlangsung yaitu keterampilan membuka dan

⁵⁵ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 59

menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengajar perorangan dan keterampilan member penguatan. Sedangkan keterampilan yang masih kurang dalam kegiatan pembelajaran yaitu keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Kurangnya pengoptimalan penerapan delapan keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran sehingga indikator pada setiap keterampilan dasar mengajar pada pedoman observasi belum dilaksanakan guru secara optimal. Pendapat tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Mar'ati Lutfi yang berjudul "Analisis Kemampuan Guru dalam Menerapkan Delapan Keterampilan Dasar Mengajar di SDN Gampangrejo Kabupaten Kediri" menyimpulkan bahwa pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru sudah baik diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas, namun masih belum optimal, kendala dalam penerapan antara lain motivasi guru kurang dan keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah. Kegiatan membuka dan menutup, memberi penguatan, bertanya, menjelaskan, mengajar perorangan dan diskusi kecil dikategorikan sudah baik, guru sudah melaksanakan indikator dalam keterampilan tersebut. Sedangkan keterampilan mengelola kelas, mengadakan variasi, membimbing diskusi kecil juga masih kurang optimal penerapannya dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁶

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan

⁵⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 169

kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Adapun yang dimaksud dengan belajar adalah adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Sedangkan hasil belajar adalah hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan siswa. Dalam pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan mengetahui hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang dan lambat. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan dan diserahkan dalam periode tertentu yaitu dalam bentuk rapor.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar adalah guru yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal, yang menjadi penentuan dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri adalah keterampilan guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan berbagai keterampilan dalam mengajar. Keterampilan mengajar atau membelajarkan merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.

Tugas yang dihadapi oleh guru tidak sederhana, sehingga perlu sifat-sifat yang mendukung pelaksanaan profesi dalam berinteraksi dengan peserta didik yang dinamis. Sifat-sifat tersebut dapat dibagi kepada sepuluh sifat, yaitu: Memiliki sifat Rabbani, ikhlas, sabar, jujur, senantiasa

meningkatkan wawasan, dan ilmu pengetahuan, harus cerdas dan terampil dalam menciptakan metode yang variatif sesuai dengan situasi dan materi pelajaran, harus mampu bersikap tegas dan meletakkan sesuatu sesuai proporsinya, memahami ilmu psikologi, peka terhadap fenomena kehidupan sehingga mampu memahami berbagai kecenderungan dunia beserta dampak aqidah dan pola pikir mereka, dan adil terhadap seluruh peserta didik

Dari kesepuluh sifat pendidik tersebut, salah satunya dari sifat-sifat dari guru adalah sifat cerdas dan terampil dalam menciptakan metode yang variatif sesuai dengan situasi dan materi pelajaran, Al-Qur'an menjelaskan dalam surat An-Nahl ayat 123 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ... {النحل: 125}

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. ... (QS: An-Nahl: 125)

Artinya kepemilikan ilmu saja tidak cukup jika tidak mampu menyampaikannya dengan tepat. Oleh karena itu, dalam pendidikan perlu memiliki pengalaman khusus, latihan yang baik, kerajinan untuk mempelajari berbagai metode. Keterampilan mengajar adalah merupakan sejumlah kompetensi guru yang menampilkan kinerja seorang guru yang profesional. Keterampilan juga merupakan bagaimana seorang guru memperlihatkan perilakunya selama melakukan proses belajar mengajar. Keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Suprayekti yang dikutip oleh Kunandar di bagi kepada 7 keterampilan, yaitu:

- a. Keterampilan membuka pelajaran, yaitu kegiatan guru untuk menciptakan suasana yang menjadikan siswa siap mental sekaligus menimbulkan perhatian siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari;
- b. Keterampilan menutup pelajaran, yaitu kegiatan guru untuk mengakhiri proses belajar mengajar;
- c. Keterampilan menjelaskan, yaitu usaha penyajian materi pembelajaran yang diorganisasikan secara sistematis;
- d. Keterampilan mengelola kelas, yaitu kegiatan guru untuk menciptakan siklus belajar yang kondusif;
- e. Keterampilan bertanya, yaitu usaha guru untuk mengoptimalkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa;
- f. Keterampilan memberikan penguatan, yaitu suatu respon positif yang diberikan guru kepada siswa yang melakukan perbuatan baik atau kurang baik;
- g. Keterampilan memberi variasi, yaitu usaha guru untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran melalui variasi gaya mengajar, penggunaan media, pola interaksi kegiatan siswa, dan komunikasi non verbal (suara, mimik, kontak mata, dan semangat).

Keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan sangat tergantung pada sumber daya yang ada di madrasah tersebut yaitu kepala madrasah, guru, siswa, pegawai tata usaha dan tenaga kependidikan lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Keterampilan membuka pelajaran. Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran guru mengucapkan salam, mengajak anak untuk berdoa, presensi kehadiran anak, mengatur tempat duduk, menyampaikan SK, KD, serta memotivasi anak, Menyampaikan Pelajaran dimana pada pelaksanaan proses pembelajaran guru menyampaikan materi menggunakan media yang ada seperti papan tulis. Hal ini dilakukan agar anak dapat lebih mudah menerima materi yang disampaikan guru sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan rasa percaya diri anak. Menutup pelajaran, Pada akhir pembelajaran guru memberikan penguatan proses pembelajaran dengan memberi pertanyaan seputar materi yang sudah dipelajari dan meminta anak untuk menyampaikan sedikit materi pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Keterampilan dasar mengajar yang sudah dimiliki oleh guru saat ini meskipun sudah dalam kategori baik namun masih perlu untuk lebih ditingkatkan agar dapat lebih dapat diterapkan dalam pembelajaran secara optimal demi tercapainya proses pembelajaran yang berkualitas.

2. Agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan maksimal, saat proses kegiatan pembelajaran guru hendaknya selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada saat kegiatan tatap muka sehingga guru mempunyai pedoman atau acuan saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Sebaiknya kepala sekolah lebih sering untuk mengontrol setiap pertemuan guru dengan anak di dalam kelas dalam proses belajar mengajar, serta sering melakukan supervisi ke pada setiap guru, agar kemampuan atau keterampilan dasar mengajar bisa lebih di tingkatkan lagi untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Stix., Farnk Hrbek. 2007. *Guru SebagaiPelatihKelas*. Jakarta: Erlangga
- Asef Umar Fakhruddin. 2018. *Sukses menjadi Guru PAUD*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Bisri Mustofa. 2016. *Dasar-dasar pendidikan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Parama Ilmu
- Budiman. 2012. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Mentari.
- Bandi Delphie. 2009. *PisikologiPerkembangan*. Jakatra: KTSP
- Departemen Agama RI.2006. *Alquran dan terjemahnya*.Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Febriani, Deni. 2017. *Pisikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Jamil Suprihatiningrum. 2016. *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- ManpanDerajat., Ridwan Effendi. 2014. *EtikaProfesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Nuni, YusvaveraSyatra. 2013. *Desain Relasi Efektif Guru danMurud*. Jogjakarta: Bukubiru
- Oemar, Hamalik. 2013. *Proses BelajarMengajar*.Jakarta: BumiAksara.
- Oemar, Hamalik. 2006. *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rooijakkers. 2010. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: Gramedia
- Syaiful, Baahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryadi.2014. *Teori Pembelajaran anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Saryono, Mekar Dwi. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tessie Setiabudi., Jashua Maruta. 2013. *Cerdas Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- YenidanEuis. 2012. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:Prenada Media Group.

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH

Judul Penelitian: Keterampilan mengajar guru PAUD di PAUD Betung Serumpun I Desa Lubuk Resam Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma

2. Keterampilan Bertanya

- a. Bagaimana guru menunjukkan sikap yang baik ketika mengajukan pertanyaan maupun menerima jawaban anak?
- b. Apakah guru menimbulkan rasa ingin tahu anak ketika bertanya?
- c. Apakah guru merangsang fungsi berpikir anak ketika bertanya?
- d. Apakah guru mengembangkan keterampilan berpikir anak ketika bertanya?
- e. Apakah guru memfokuskan perhatian anak ketika bertanya?

3. Keterampilan memberikan penguatan

- a. Apakah guru memberikan melalui pujian, penghargaan atau pun persetujuan kepada anak yang berprestasi?
- b. Bagaimana guru membangkitkan dan memelihara perilaku, menumbuhkan rasa percaya diri anak?

4. Keterampilan mengadakan variasi

- a. Apakah guru menggunakan variasi suara (*teacher voice*) saat proses pembelajaran berlangsung?
- b. Apakah guru memusatkan perhatian kepada siswa (*focusing*)?

- c. Apakah guru mengadakan kontak pandang dan gerak (*eye contact and movement*) kepada anak saat mengajar?
 - d. Bagaimana ekspresi wajah guru saat mengajar?.
5. Keterampilan menjelaskan
- a. Bagaimana guru melakukan analisa masalah secara keseluruhan?
 - b. Bagaimana guru menjelaskan dalam proses KBM bertujuan untuk membantu siswa memahami berbagai konsep pelajaran?
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- a. Bagaimana kalimat-kalimat awal yang diucapkan guru merupakan pada proses pebelajaran?
 - b. Bagaimana rencana dan persiapan sebelum mengajar?
 - c. Bagaimana guru menutup pelajaran?
 - d. Apakah guru memberikan ringkasan dari pelajaran yang sudah disampaikan?
 - e. Apakah guru Menyampaikan Rencana Pelajaran Berikutnya.
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- a. Apakah guru pernah membentuk diskusi kelompok saat belajar?
 - b. Apakah diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa?
7. Keterampilan mengelola kelas
- a. Bagaimana guru menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mampu menjaga dan mengembalikan kondisi belajar yang optimal?
 - b. Bagaimana guru meminimalisir gangguan yang mungkin terjadi selama proses KBM?

8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan

1. Bagaimana guru memberikan perhatian secara optimal terhadap siswa?
2. Bagaimana guru menjaga hubungan interpersonal yang lebih akrab dan sehat antara guru dengan siswa, adanya kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan, minat, cara, dan kecepatannya, adanya bantuan dari guru?

OBSERVASI

(GURU)

**Judul Penelitian: Keterampilan mengajar guru PAUD di PAUD Betung Serumpun I
Desa Lubuk Resam Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma**

No	HAL-HAL YANG DIOBSERVASI	PENILAIAN		
		B	C	K
	<ul style="list-style-type: none">a. Guru menunjukkan sikap yang baik ketika mengajukan pertanyaan maupun menerima jawaban anakb. Guru menimbulkan rasa ingin tahu anak ketika bertanyac. Guru merangsang fungsi berpikir anak ketika bertanyad. Guru mengembangkan keterampilan berpikir anak ketika bertanyae. Guru memfokuskan perhatian anak ketika bertanyaf. Guru memberikan melalui pujian, penghargaan atau pun persetujuan kepada anak yang berprestasig. Guru membangkitkan dan memelihara perilaku, menumbuhkan rasa percaya diri anakh. Guru menggunakan variasi suara (<i>teacher voice</i>) saat proses pembelajaran berlangsungi. Guru memusatkan perhatian kepada siswa (<i>focusing</i>)j. Guru mengadakan kontak pandang dan gerak (<i>eye contact and movement</i>) kepada anak saat mengajark. Ekspresi wajah guru saat mengajar?.l. Guru melakukan analisa masalah secara keseluruhanm. Guru menjelaskan dalam proses KBM bertujuan untuk membantu siswa memahami berbagai konsep pelajarann. Kalimat-kalimat awal yang diucapkan guru merupakan pada proses pembelajarano. Rencana dan persiapan sebelum mengajar sudah baikp. Guru memberikan ringkasan dari pelajaran yang sudah disampaikanq. Guru Menyampaikan Rencana Pelajaran Berikutnya.			

	<ul style="list-style-type: none"> r. Guru pernah membentuk diskusi kelompok saat belajar s. Diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa t. Guru menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mampu menjaga dan mengembalikan kondisi belajar yang optimal u. Guru meminimalisir gangguan yang mungkin terjadi selama proses KBM v. Guru memberikan perhatian secara optimal terhadap siswa w. Guru menjaga hubungan interpersonal yang lebih akrab dan sehat antara guru dengan siswa, adanya kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan, minat, cara, dan kecepatannya, adanya bantuan dari guru 			
--	--	--	--	--

Keterangan :

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang



Potoh-poto saat anak-anak berdoa sebelum belajar



Perkenalan dengan anak-anak



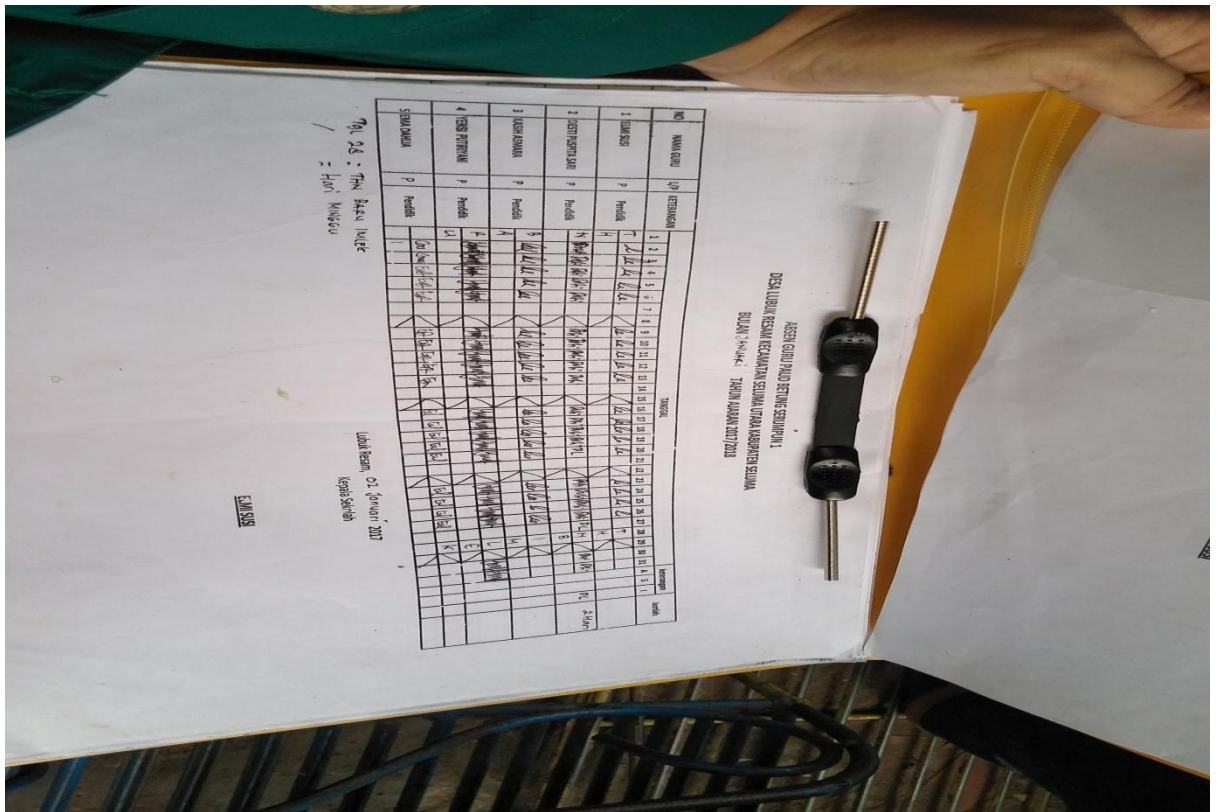
Anak-anak berdoa mau makan dan d dampingi dengan guru kelas



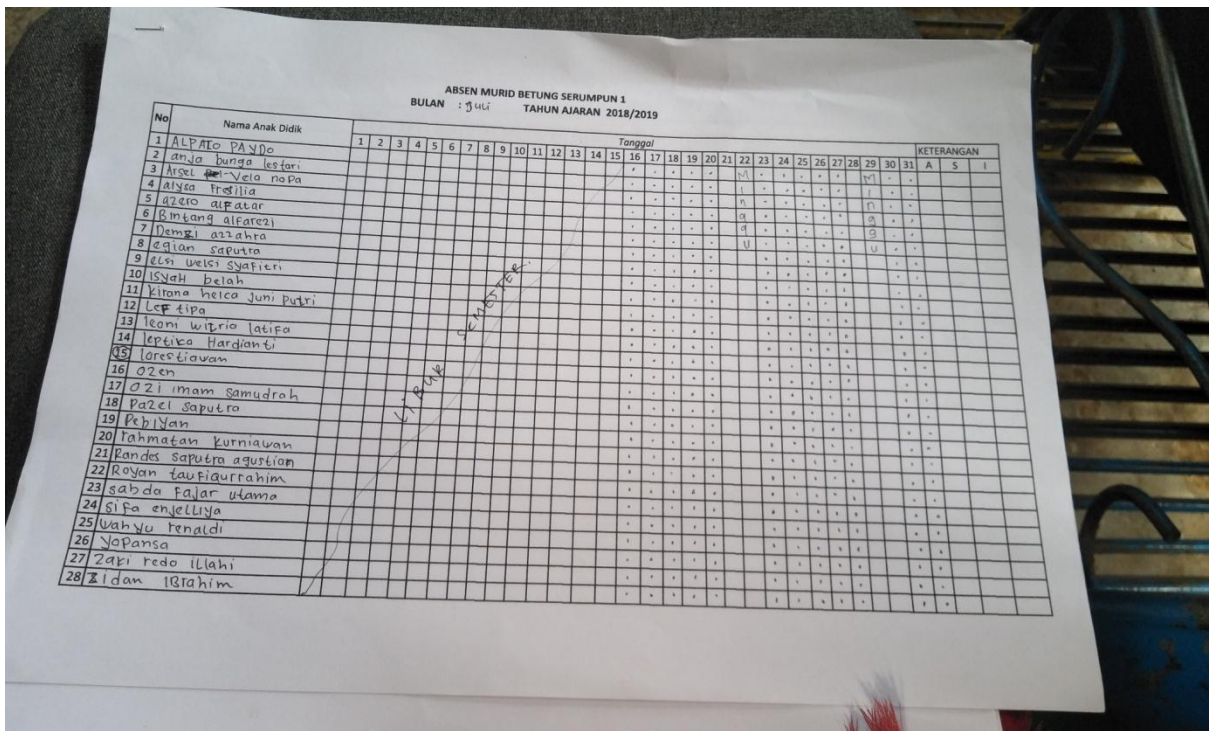
Poto bersama sesudah berakhirnya penelitian



Potoh saat pulang sekolah



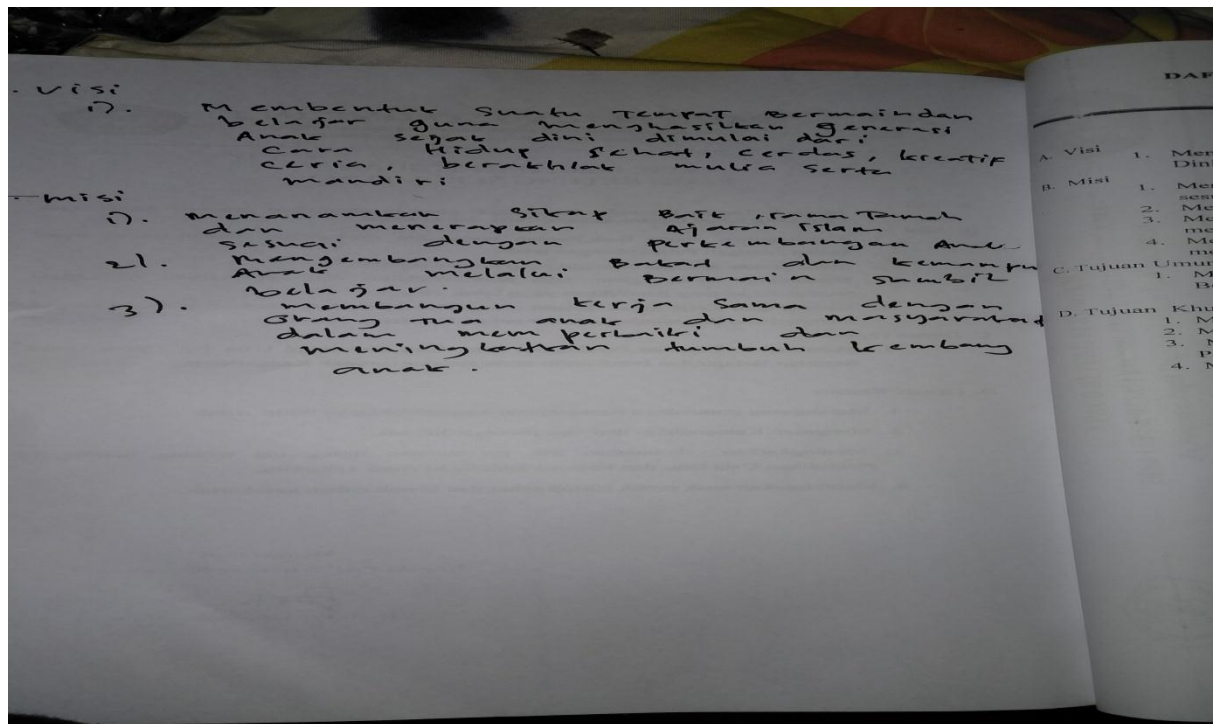
absen guru



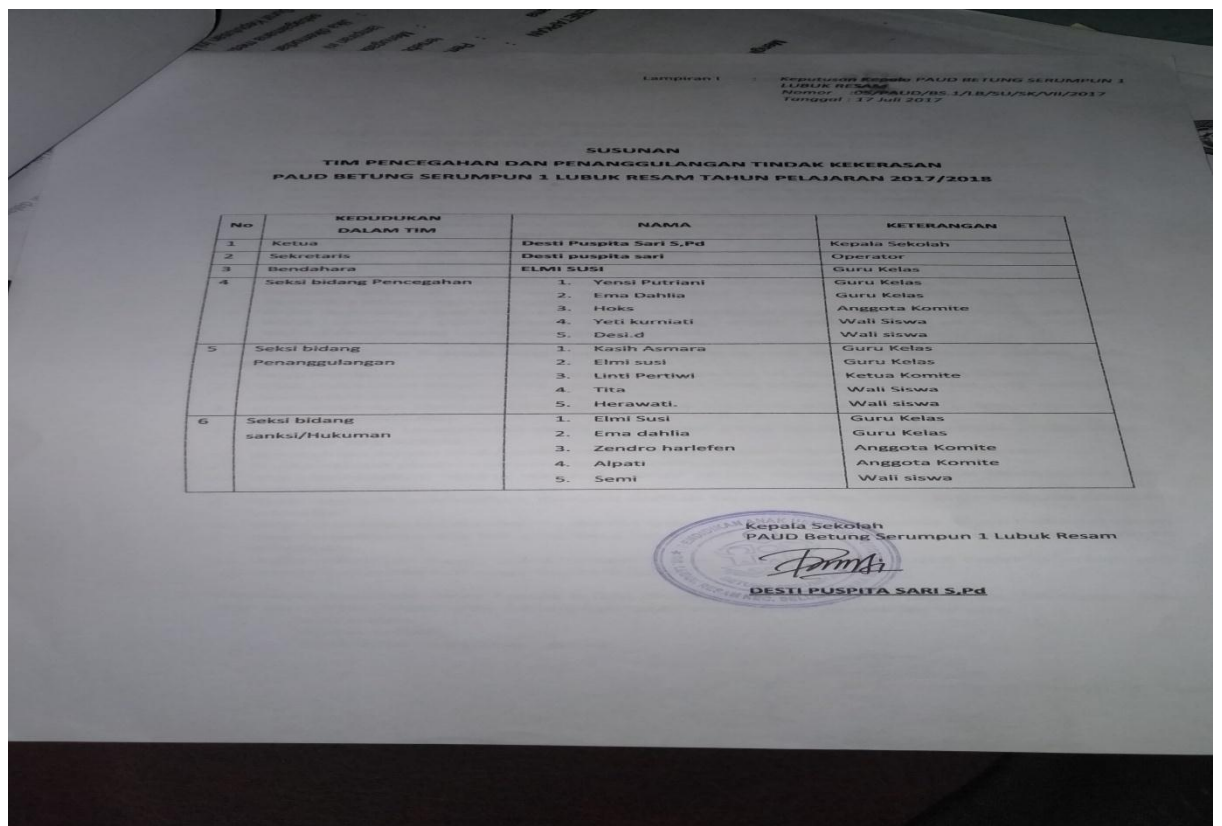
Absen murid



Penyerahan sk penelitian dengan kepala sekolah PAUD Betung Serumpun 1 desa lubuk Resam



Visi dan misi PAUD Betung Serumpun 1 Desa Lubuk Resam



Lampiran Surat Keputusan : Kepala PAUD BETING SERUMPUN
 Nomor : /PAUD/BS 1/b/KSU//2018
 Tanggal : Pembagian Tugas Guru dalam
 Bimbingan : Proses Belajar Mengajar dan
 Tahun Ajaran : 2017/2018

PEMBAGIAN TUGAS GURU / TUTOR

No	Nama	L / P	Tempat Lahir	Pendidikan	Jabatan	KELOMPOK	Jumlah jam
1	DESTI PUSPITA SARI, S.Pd	P	Mantri 1988	S.1	Kepala Tutor	A/B	18 jam
2	ELMI SUSI	P	Pangkal 04-10-1977	Paket c	Guru/ Tutor	A/B	24 jam
3	KASHI ASMARA	P	Lubuk Besam 07-02-1996	SMA	Guru/ Tutor	A/B	24 jam
4	YENSI PUTRIANI	P	Lubuk Besam 07-02-1996	SMA	Guru/ Tutor	A/B	24 jam
5	EMA DAHLIA	P	Lubuk Lagan 14-11-1995	SMK	Guru/ Tutor	A/B	24 jam

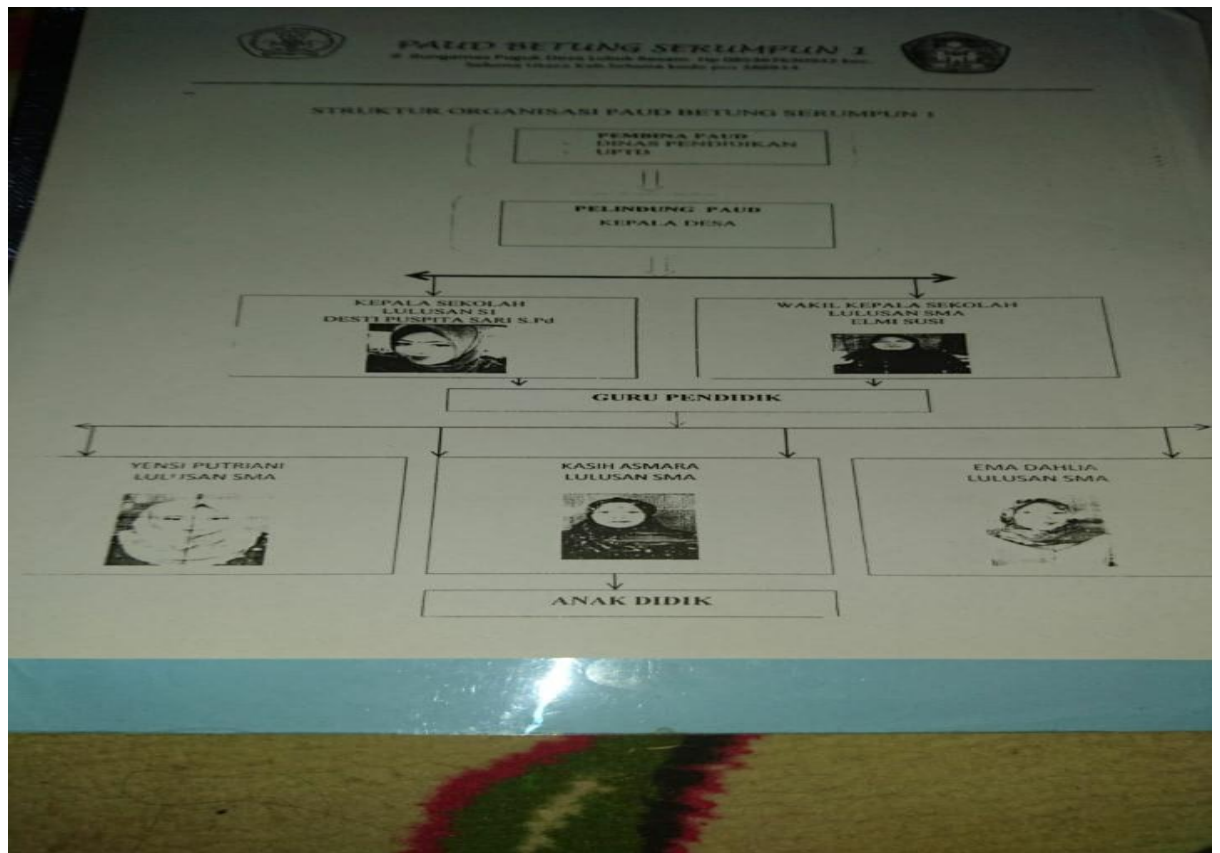
Lubuk Besam, 12 Januari 2018
 Kepala PAUD Beting Serumpun 1

 DESTI PUSPITA SARI S.Pd

Pembagian tugas guru/ tutor



Pengambilan surat selesai penelitian



Struktur PAUD Betung Serumpun 1 Desa Lubuk Resam

Sejarah berdirinya PAUD Betung Serumpun 1 Desa Lubuk Resam Kec. Seluma Utara Kab. Seluma

Berdasarkan undang-undang wajib PAUD di setiap desa wajib mempunyai PAUD dari 0-5 tahun, berdasarkan terbitnya undang-undang desa dan dicantumkanannya diperaturan desa wajib pendidikan PAUD dan beralokasinya pendidikan.

Berdasarkan sejarah yang sebenarnya itu berdasarkan inisiatif pribadi dan keluarga , pendirian PAUD Betung serumpun 1 Desa lubuk Resam pada tahun 2014/2015 awal pembuatan notaris dan administrasi dan lainnya. Setelah

semuanya selesai baru mencari alokasi dengan menggunakan fasilitas rumah warga dengan cara dikontrak dan semuanya itu dilakukan dengan cara pribadi.

Pada tahun 2014 belum ada dana dari pemerintah maupun dari desa setempat di tahun 2015 mengajukan proposal ke pemerintah desa untuk dianggarkan dana operasional dengan pembuatan gedung dan alhamdulillah terealisasinya bantuan tersebut. Untuk biaya operasional pada tahun 2016 dan untuk usul gedung itu di tahun 2018 dan sampai saat ini tidak ada lagi kendala dan dana BOS pun sudah mulai lancar dan sudah mendapatkan hibah tanah pun gratis dari masyarakat setempat. Respon masyarakat Desa Lubuk Resam sangat penuh dengan dukungan cuman hingga saat ini mereka masih terkendala dengan tenaga pendidik yang tidak sesuai dengan bidangnya.

Semoga untuk yang akan datang pemerintah memfasilitasi pendidik PAUD yang sesuai dengan bidangnya atau sarjana PAUD

Luas tanah $10 \times 15 = 150 \text{ m}^2$

Nama-nama anak Murid PAUD Betung Serumpun 1 Desa Lubuk Resam

1	Alpato paydo
2	Anja bunga lestari
3	Arsel vela nova

4	Alysa fresilia
5	Azero alfatar
6	Bintang alfarezi
7	Demzi azzahra
8	Egian saputra
9	Elsi welsi syafitri
10	Isyah belah
11	Kirana helca juni putri
12	Leftipa
13	Leoni witria latifa
14	Leftika hardianto
15	Lorestiawan
16	Ozen
17	Ozi imam samudrah
18	Pazel saputra
19	Pebiyah
20	Rohmatan kurniawan
21	Randes saputra agustian
22	Royan taufiqurrahim
23	Sabda fajar utama
24	Sifa enjelliya
25	Wahyu renaldi

26	Yopansa
27	Zaki redo illahi
28	Zidan ibrahim